

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Angka Inflasi Kota Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2024

NO	BULAN	TINGKAT INFLASI / DEFLASI (%)		
		Bulan ke Bulan (M-to-M) %	Tahun Kalender (Y-to-D) %	Tahun ke Tahun (Y-on-Y) %
1.	JANUARI	0,03	0,03	1,89
2.	FEBRUARI	0,34	0,37	2,43
3.	MARET	0,04	0,40	2,24

Selama Triwulan I Tahun 2024 (Januari s.d Maret) perkembangan angka inflasi Kota Pangkalpinang, sebagai berikut :

1. Inflasi *Year-on-Year* (Y-on-Y) Kota Pangkalpinang diawali pada bulan Januari terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 1,89 persen atau menurun sebesar -0,12 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Desember 2023 sebesar 2,01 persen, bulan Februari terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 2,43 persen atau meningkat 0,54 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Januari, sebesar 1,89 persen dan bulan Maret terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 2,24 persen atau menurun -0,19 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Februari.
2. Tingkat inflasi *Month-to-Month* (M-to-M) Kota Pangkalpinang diawali pada bulan Januari terjadi inflasi M-to-M sebesar 0,03 persen atau menurun -0,23 persen dibandingkan inflasi M-to-M bulan Desember 2023 sebesar 0,26 persen, bulan Februari terjadi inflasi M-to-M sebesar 0,34 persen atau meningkat 0,31 persen dibandingkan inflasi M-to-M bulan Januari sebesar 0,03 persen, dan bulan Maret terjadi inflasi M-to-M sebesar 0,04 persen atau menurun -0,30 persen dibandingkan inflasi M-to-M bulan Februari sebesar 0,34 persen...
3. Tingkat Inflasi *Year to Date* (Y-to-D) Kota Pangkalpinang diawali pada bulan Januari sebesar 0,03 persen atau menurun -1,98 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Desember 2023 sebesar 2,01 persen, bulan Februari terjadi inflasi Y-to-D sebesar 0,37 persen atau meningkat 0,34 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Januari sebesar 0,03 persen, dan bulan Maret terjadi inflasi Y-to-D sebesar 0,40 persen atau meningkat 0,03 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Februari sebesar 0,37 persen..

Selama Triwulan I Tahun 2024 inflasi Kota Pangkalpinang secara Y-on-Y fluktuatif, Januari terjadi penurunan sebesar -0,12 persen, Februari meningkat 0,54 persen dan Maret kembali turun sebesar -0,19 persen. Inflasi terjadi dipengaruhi meningkatnya harga-harga di kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau dan kelompok pengeluaran transportasi dan kelompok pengeluaran kesehatan. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap angka inflasi Kota Pangkalpinang pada bulan April dan triwulan berikutnya dikarenakan ada peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1445 H (10 dan 11 April 2024) dan Idul Adha 1445 H (17 Juni 2024) dimana kebutuhan makanan dan minuman akan meningkat dikarenakan masyarakat Kota Pangkalpinang yang mayoritas muslim dan tarif angkutan udara juga meningkat karena arus mudik lebaran dan liburan sekolah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Januari 2024

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,47 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,22 persen; kesehatan sebesar 9,27 persen; transportasi sebesar 1,83 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,13 persen; pendidikan sebesar 0,59 persen; dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,48 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y atau penurunan indeks yaitu : perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,75 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -0,90 persen.

3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi Y-on-Y tertinggi adalah :

- 1) makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,36 persen adalah beras, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, cabai merah, sigaret putih mesin (SPM), sawi putih;
- 2) transportasi sebesar 0,25 persen adalah angkutan udara; dan
- 3) kesehatan sebesar 0,21 persen adalah tarif dokter spesialis.

b. Februari 2024

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,32 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kesehatan sebesar 9,10 persen; transportasi sebesar 2,07 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,13 persen; pendidikan sebesar 0,59 persen; dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,41 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y atau penurunan indeks yaitu : perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,84 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -1,56 persen.

3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi Y-on-Y tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,90 persen, antara lain : beras, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, daging ayam ras, dan bawang putih.
- transportasi sebesar 0,28 persen adalah angkutan udara; dan
- kesehatan sebesar 0,21 persen adalah tarif dokter spesialis.

c. Maret 2024

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,63 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,21 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kesehatan sebesar 8,94 persen; transportasi sebesar 0,18 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,13 persen; pendidikan sebesar 0,59 persen; dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y atau penurunan indeks yaitu : perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,96 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -1,31 persen.

3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi Y-on-Y tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,02 persen adalah beras, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, bayam dan bawang putih.
- kesehatan sebesar 0,20 persen adalah tarif dokter spesialis;
- transportasi sebesar 0,02 persen adalah angkutan laut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Keterjangkauan Harga

- TPID Kota Pangkalpinang, dipimpin langsung Ketua TPID (Pj. Wali Kota Pangkalpinang) melakukan pemantauan (sidak) ketersediaan stok dan pergerakan harga kebutuhan bahan pokok dan penting menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sebanyak 3 (tiga) kali, sebagai berikut :'
 1. 7 Februari 2024, menjelang perayaan HBKN Imlek 2575 Kongzili di :Pasar Ratu Tunggal dan distributor sembako dan agen LPG;
 2. 8 Maret 2024 menjelang perayaan HBKN Ramadhan 1445 H bersama-sama dengan TPID Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Pasar Ratu Tunggal dan distributor sembako, dan pengepul sapi potong serta agen LPG
 3. 28 Maret 2024 perayaan Ramadhan 1445 H dan menjelang Idul Fitri 1445 H bersama dengan Pj. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (diwakili) di Pasar Kampung Melayu.
 - Pemantauan perkembangan/pergerakan harga kebutuhan bahan pokok di 2 (dua) pasar (Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu) sebanyak 5 hari dalam 1 (satu) minggu oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang dan dilaporkan setiap hari kepada Inspektorat Kota Pangkalpinang dan selanjutnya dilaporkan ke Inspektorat Jenderal
 - Melakukan survey harga bahan pokok setiap hari di 2 (dua) pasar (Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu) dan setiap bulan di retail modern oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkalpinang selanjutnya dilaporkan ke Badan Pangan Nasional.
 - Bulog Kota Pangkalpinang melalui kegiatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) melakukan operasi pasar yaitu menjual bahan pokok berupa beras, gula pasir, minyak goreng, dan tepung terigu di Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu.
 - Operasi Pasar Murah oleh TPID Kota Pangkalpinang (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan) bekerja sama dengan Bulog, distributor bahan pokok dan bumbu, KWT, UMKM produk olahan makanan, pojok hasil tani, dan lain-lain sebanyak 3 (tiga) kali, sebagai berikut :
 1. 5 Maret 2024 di depan SMP Negeri 8 Pangkalpinang;
 2. 6 Maret 2024 di halaman Kantor Kelurahan Temberan Pangkalpinang'
 3. 8 Maret 2024 di pelataran parkir Pasar Kampung Melayu Pangkalpinang.
 - Gerakan Pangan Murah oleh TPID Kota Pangkalpinang (Dinas Pangan dan Pertanian) bekerja sama dengan Bulog, distributor bahan pokok dan bumbu, KWT, UMKM produk olahan, pojok hasil tani, dan lain-lain pada tanggal 6 Maret 2024 di halaman Kantor Walikota Pangkalpinang.

b. Ketersediaan Pasokan

- Pembagian Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) kepada 8.319 KPM (Keluarga

Penerima Manfaat) yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan (Januari s.d Maret) yang setiap bulan sebanyak 83,139 ton,

- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan mengecek ketersediaan stok bahan pokok di distributor dan membuat laporan stok mingguan dan bulanan.
- Dinas Pangan dan Pertanian melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan memberikan bantuan bibit cabe kepada masyarakat di 7 (tujuh) wilayah kecamatan se Kota Pangkalpinang.
- 2 (dua) Kelurahan Tanggap Inflasi (Kelurahan Bukit Besar dan Sinar Bulan) melalui KWT, sekolah/pesantren, pemuda melakukan penanaman/budi daya sayur mayur hidroponik dan polybag serta ternak lele media drum.
- Setiap ASN di lingkungan OPD Pemerintah Kota Pangkalpinang diwajibkan menanam 1 tanaman cabe dalam media polybag di lingkungan kantor.

c. Kelancaran Distribusi

- Pelindo II Cabang Pangkalpinang telah mengoptimalkan dan lebih mengutamakan atau memprioritaskan kapal angkutan barang untuk bersandar dan melakukan bongkar muat dengan pelayanan 7/24 (tujuh hari dalam dua puluh empat jam).
- Dinas Perhubungan Kota Pangkalpinang mengoptimalkan pengangkutan barang kebutuhan pokok para distributor ke pasar yaitu dengan tidak memberlakukan batasan jam kendaraan keluar masuk di pasar serta selalu berkoordinasi dengan pihak terkait bilamana mobil angkutan barang ada kendala di lapangan. .
- Regulasi pelayaran kapal angkutan barang lebih dioptimalkan oleh KSOP Pangkal Balam
- Bag Ops Polresta Pangkalpinang, Kodim 0413 Bangka dan Satpol PP Kota Pangkalpinang melakukan penindakan apabila ditemukan penimbunan barang kebutuhan pokok dan dukungan keamanan dalam kegiatan Sidak TPID.

d. Komunikasi yang Efektif

- TPID Kota Pangkalpinang mengadakan Rapat Koordinasi Triwulan I Tahun 2024 dipimpin langsung oleh Ketua TPID (Pj, Wali Kota Pangkalpinang) membahas Langkah Kongkrit dalam Upaya Pengendalian Inflasi Kota Pangkalpinang Tahun 2024 dan perencanaan Sidak Pasar atas Ketersediaan Stok dan Pergerakan Harga Bahan Pokok dan Penting menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 di Ruang Rapat SRC Kota Pangkalpinang
- TPID Kota Pangkalpinang dihadiri oleh Ketua TPID (Pj. Wali Kota Pangkalpinang dan diwakili bila berhalangan), Sekda Kota dan seluruh anggota TPID mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kemendagri (dipimpin oleh Mendagri atau Sekjen Kemendagri) setiap minggu (hari Senin) melalui zoom meeting.
- Tim Teknis Kesekretariatan TPID mengikuti Capacity Building yang dilaksanakan oleh Pemprov Kep, Babel dan Bank Indonesia Perwakilan Kep, Babel di Tanjung Pandan Kabupaten Belitung pada tanggal 1 Februari 2024.
- Tim Teknis Kesekretariatan TPID Kota Pangkalpinang melakukan kegiatan koordinasi dengan TPID Kabupaten/Kota dalam peningkatan kinerja Tim Teknis TPID ke Pemprov. Kep. Babel dan Kabupaten Bangka :
- Dinas Kominfo Kota Pangkalpinang melakukan publikasi dan sosialisasi program dan kegiatan TPID Kota Pangkalpinang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kebutuhan bahan pokok di Kota Pangkalpinang masih berasal dan bergantung pasokan dari luar daerah, yaitu untuk komoditas beras, gula pasir, ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, cabe merah besar/keriting, cabe kecil, dan lain-lain, hal ini dikarenakan produksi yang ada di Pangkalpinang atau Babel pada umumnya masih sangat terbatas.
- b. Produksi komoditas sayuran dan bumbu-bumbu masih sedikit karena Kota Pangkalpinang tidak mempunyai lahan pertanian yang luas atau sangat terbatas sehingga untuk menanam komoditas sayuran dan bumbu-bumbu hanya mengandalkan lahan pekarangan dengan media polybag dan teknologi hidroponik
- c. Masyarakat Pangkalpinang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi ikan air laut yang mana produksi ikan air laut dalam waktu tertentu saat musim angin barat stok ikan sangat sedikit dan harga pasti meningkat. Juga produksi ikan air laut menjadi komoditas ekspor oleh pengusaha eksportir ikan yang membeli dari para nelayan. Juga belum tersedia Cold Storage dengan kapasitas besar milik Pemerintah Kota Pangkalpinang untuk menampung hasil tangkapan ikan air laut dari nelayan. Selain itu dipengaruhi oleh sebagian besar masyarakat Pangkalpinang kurang atau belum terbiasa mengkonsumsi ikan air tawar.
- d. Infrastruktur pelabuhan Pangkal Balam sebagai salah jalur laut kapal angkutan barang sangat terpengaruh dengan pasang surut air laut karena terkendala adanya pendangkalan di alur muara sungai Baturusa dan dipengaruhi juga oleh operasional buka tutup jembatan EMAS . Selain itu jalur angkutan barang kebutuhan dari pulau Jawa dan pulau Sumatera terkendala di jalur laut penyeberangan antara pelabuhan Tanjung Api-Api di Sumatera Selatan dan pelabuhan Tanjung Kalian di Mentok Bangka Barat pada musim mudik lebaran.
- e. Masyarakat Kota Pangkalpinang dan Bangka pada umumnya mempunyai tradisi merayakan hari besar keagamaan islam yang cukup banyak dan sering (5-6 kali setahun) sehingga mengakibatkan permintaan kebutuhan bahan pokok yang tinggi dan berdampak harga yang meningkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. TPID Kota Pangkalpinang melaksanakan rapat koordinasi minimal 4 (empat) kali setahun atau setiap triwulan dan rapat teknis serta melaksanakan pemantauan ketersediaan stok dan perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan penting di pasar, distributor, dan agen minimal setiap menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan dalam kondisi tertentu yaitu terjadinya kelangkaan atau lonjakan harga komoditas bahan pokok dan penting.
- b. Melanjutkan kerjasama dengan Bank Indonesia Perwakilan Bangka Belitung untuk Program Kelurahan Tanggap Inflasi dengan menambah 1 (satu) Kelurahan yang melibatkan KWT, sekolah/pesantren, dan pemuda.
- c. Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia Cabang Pangkalpinang kepada 8.319 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di 7 (tujuh) Kecamatan se Kota Pangkalpinang setiap bulan.

- d. Pemerintah Kota Pangkalpinang melalui Dinas Pangan dan Pertanian akan menyiapkan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPD) berupa minyak goreng dan gula pasir kepada Keluarga Penerima Manfaat.
- e. Pemerintah Kota Pangkalpinang akan terus melakukan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan dan Dinas Pangan dan Pertanian) melibatkan Bulog, Distributor, KWT, UMKM produk olahan makanan, Pojok Hasil Tani, dan sebagainya.
- f. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan perkarangan dan diversifikasi pangan yaitu menanam sayuran, tanaman sumber karbohidrat dan ternak ikan air tawar
- g. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi pasokan bahan pokok baik G to G atau B to B.
- h. Gerakan Menanam tanaman Cabe dengan media polybag di lingkungan kantor setiap ASN dan Non ASN paling sedikit 1 tanaman.